

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO  
CAMEL (*CAPITAL, ASSET, MANAGEMENT, EARNING, LIQUIDITY*)  
PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA Tbk.**

**SKRIPSI**

**OLEH  
SUCI FEBRI HARDIYANI LUBIS  
NPM : 148330078**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2018**

(Judul Skripsi) : Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Nama : Suci Febri Hartiyani Lubis

NPM : 14.833.0078

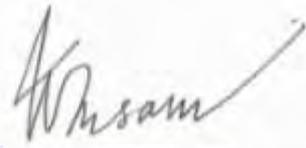
Takutan : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing



Drs. Zainal Abidin, MH

Pembimbing I



Wayan Purnama Sari, SE, Ak, MM

Pembimbing II



Dr. Ahsan Hefendi, SE, M.Si

Dekan



Ilham Ramadhani Nst, SE, Ak, M.Si, CA

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lahir : 15 Mei 2018

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditentukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 15 Mei 2018

Suci Febri Hardiyani Lubis  
148330078



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suci Febri Hardiyani Lubis  
NPM : 148330078  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty –free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada tanggal : 15 Mei 2018  
Yang menyatakan



(Suci Febri Hardiyani Lubis)

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the financial performance of PT. Bank Rakyat Indonesia in 2014 - 2016 using the CAMEL ratio which includes aspects of capital, productive assets, management, earnings and liquidity. The type of research used by the author is descriptive research. Population and Sample in this study are financial statements for 2014-2016 in PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. The variables in this study are financial performance and CAMEL ratio. The type of data used in this study is quantitative data. The data sources used by researchers are secondary data. Data collection techniques used in this study are documentation and observation techniques. Data Analysis Techniques used by the researcher are descriptive and quantitative techniques. The results of the assessment of financial performance with CAMEL ratios which show that viewed from the aspect of capital owned by PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. it turns out to be above 8%, so PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. have sufficient capital to cover all risks arising from investing in productive assets that support risk. The results showed that the level of health of PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. for 3 years namely the period 2014 - 2016 included in the healthy category. The results of the assessment of financial performance and its relation to the CAMEL ratio, it can be said that over the last 3 years (2014-2016) which shows that the financial performance achieved by PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. in a healthy predicate.*

**Keywords :** *Analysis of Financial Performance Ration and CAMEL*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia tahun 2014 - 2016 dengan menggunakan rasio CAMEL yang meliputi aspek permodalan, aset produktif, manajemen, *earning* dan likuiditas. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2014-2016 yang ada di PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan rasio CAMEL. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan Observasi. Teknik Analisis Data yang digunakan si peneliti adalah teknik deskriptif dan kuantitatif. Hasil penilaian kinerja keuangan dengan rasio CAMEL yang menunjukkan bahwa dilihat dari aspek permodalan yang dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. ternyata diatas 8%, sehingga PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. memiliki modal yang cukup untuk menutupi segala resiko yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif yang menunjang resiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. selama 3 tahun yakni periode 2014 – 2016 termasuk dalam kategori sehat. Hasil penilaian kinerja keuangan dan kaitannya dengan rasio CAMEL, maka dapatlah dikatakan bahwa selama 3 tahun terakhir (tahun 2014 - 2016) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dicapai oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. berada pada predikat sehat.

**Kata Kunci :** *Analisis Kinerja Keuangan dan Rasio CAMEL*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWTatas segala rahmat dan KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.**”sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.Penulisan inimerupakan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Menyadari akan hal tersebut, maka dengan segala ketulusan dan kerendahan hati melalui lembaran halaman ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa Orang Tua saya, Ayah Muhardi Lubis dan Ibu Ade Isma Ariyaniyang telah membesarkan, mendidik, memberikan semangat dan pengorbanan yang tulus dengan diiringi doa dan juga untuk adik-adik tersayang Agung, Firanti dan Nadin.
2. BapakProf.Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ihsan Effendi,SE,MSi selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Bapak Ilham Ramadhan Nasution, SE, Ak,M.Si, CAselaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

5. Bapak Drs. Zainal Abidin, MH selaku dosen pembimbing I telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, Ak, CA, MM selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak selaku Sekretaris yang telah banyak meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan kearah yang lebih baik dan semangat selama ini.
8. Ibu Raya Puspita Sari Hsb, SE, MSi yang selalu meluangkan waktu dan sabar mengajari dalam pengerjaan skripsi dengan baik.
9. Sahabat Ngeselin, nyibuin, tapi ngangenin calon – calon sarjana Akuntansi Indah, Elfriani, Santi, Reka, Dian, Diah, Kasidah, Ratih, Umay, Ulfa, Rahmi, Wardah, Ika, Zain dan penghuni rumah kontrakan Tami yang pendiam dek Mulya si penurut, Sundari yang mempunyai banyak tingkah yang aneh tapi gemesin dan kak Yanti yang telah menjadi pembimbing bayang yang selalu memberi masukan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
10. Tulang Wira, tulang Uam, Azir, bang ibnu serta orang- orang terhebat yang membantu mencari tempat riset dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
11. Teman teman baik seperjuangan stambuk 2014 pagi universitas medan area yang tidak bisa penulis tulis semuanya disini yang telah memberikan

dukungan dan kenangan manis, suka dan duka yang akan penulis kenang sampai nanti.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dari semua pihak yang dapat membangun kesempurnaan dari skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini agar dapat bermanfaat bagi pembaca, dan semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua.



Medan, 15 Mei2018  
Penulis

**Suci Febri Hardiyani Lubis**  
**NPM 148330078**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Teori - Teori.....	6
2.1.1 Pengertian dan Manfaat Analisis Kinerja Keuangan .....	6
2.1.2 Pengertian dan Manfaat Rasio CAMEL .....	7
2.1.3 Hubungan Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan.....	8
a. Rasio Capital Terhadap Kinerja Keuangan.....	8
b. Rasio Asset Terhadap Kinerja Keuangan .....	10
c. Rasio Management Terhadap Kinerja Keuangan .....	12
d. Rasio Earning Terhadap Kinerja Keuangan .....	14

e. Rasio Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan .....	15
2.2 Indikator Tingkat Kesehatan Bank .....	16
2.3 Kerangka Konseptual.....	18
2.4 Penelitian Terdahulu.....	19
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian .....	22
3.2 Populasi dan Sampel.....	23
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	24
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.6 Teknik Analisis Data .....	26
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	30
4.1.1 Struktur, Visi dan Misi Organisasi.....	30
4.1.2 Rasio Kinerja Keuangan dengan Metode CAMEL.....	35
a. Aspek <i>Capital</i> .....	35
b. Aspek <i>Asset</i> .....	38
c. Aspek <i>Management</i> .....	41
d. Aspek <i>Earning</i> .....	43
e. Aspek <i>Liquidity</i> .....	48
4.2 Pembahasan .....	50
4.2.1 Analisis Aspek <i>Capital</i> .....	50
4.2.2 Analisis Aspek <i>Asset</i> .....	51
4.2.3 Analisis Aspek <i>Management</i> .....	51

4.2.4 Analisis Aspek <i>Earning</i> .....	52
4.2.5 Analisis Aspek <i>Liquidity</i> .....	52

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	56
5.2 Saran .....	57

**DAFTAR PUSTAKA .....** 58

**LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

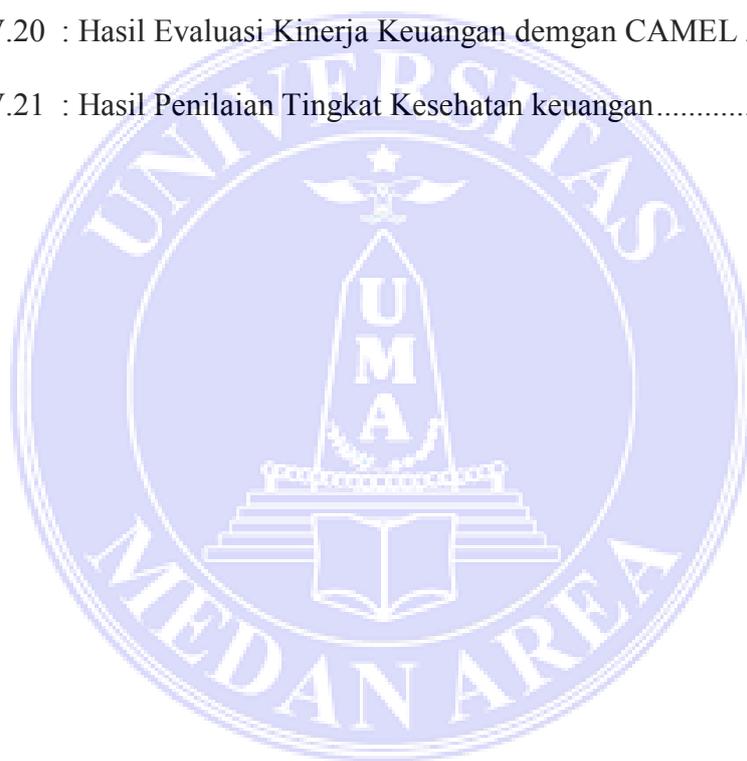
Gambar II.1 : Kerangka Konseptual .....	18
Gambar IV.1 : Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia Tb .....	31



## DAFTAR TABEL

Tabel II.1	: Kriteria Peringkat Komponen Permodalan.....	9
Tabel II.2	: Kriteria Peringkat Komponen KAP .....	12
Tabel II.3	: Kriteria Peringkat Komponen NPM .....	13
Tabel II.4	: Kriteria Peringkat Komponen ROA .....	14
Tabel II.5	: Kriteria Peringkat Komponen BOPO .....	15
Tabel II.6	: Kriteria Peringkat Komponen LDR.....	16
Tabel II.7	: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menurut CAMEL .....	17
Tabel II.8	: Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank.....	17
Tabel II.9	: Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel III.1	: Waktu Penelitian.....	23
Tabel IV.1	: Perhitungan ATMR .....	35
Tabel IV.2	:Hasil Perhitungan CAR .....	36
Tabel IV.3	:Besar Nilai Kredit CAR.....	38
Tabel IV.4	:Data Aktiva Produktif .....	38
Tabel IV.5	:Hasil Perhitungan Rasio KAP .....	39
Tabel IV.6	: Hasil Penilaian Nilai Kredit Rasio KAP.....	40
Tabel IV.7	: Data Laba Bersih dan Laba Operasional .....	41
Tabel IV.8	:Hasil Perhitungan NPM.....	42
Tabel IV.9	:Hasil Penentuan Nilai Kredit NPM .....	42
Tabel IV.10	:Data Laba Sebelum Pajak dan Total Aktiva .....	43
Tabel IV.11	: Hasil Perhitungan ROA .....	44
Tabel IV.12	: Nilai Kredit Rasio .....	45

Tabel IV.13 : Data Pendapatan Operasional dan Beban Operasional.....	45
Tabel IV.14 : Nilai Rasio BOPO .....	46
Tabel IV.15 : Nilai Kredit Untuk Rasio BOPO .....	48
Tabel IV.16 : Data Jumlah Kredit yang Diberikan dan Dana yang Diterima .....	48
Tabel IV.17 : Nilai Rasio LDR .....	49
Tabel IV.18 : Nilai Kredit Rasio LDR.....	50
Tabel IV.19 : Tingkat Kesehatan Bank Menurut CAMEL.....	53
Tabel IV.20 : Hasil Evaluasi Kinerja Keuangan dengan CAMEL .....	53
Tabel IV.21 : Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan keuangan.....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan keuangan tahun 2014

Lampiran 2 : Laporan keuangan tahun 2015

Lampiran 3 : Laporan keuangan tahun 2016.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan Perbankan adalah suatu organisasi atau badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Adapun manfaat perbankan adalah sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai keinginan nasabah, misalnya dana digunakan untuk membuka usaha. Nasabah harus mengumpulkan data yang lengkap untuk dapat mecairkan dana tersebut.

Perbankan merupakan tulang punggung dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena dapat berfungsi sebagai *intermediary institution* yaitu lembaga yang mampu menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana atau defisit. Fungsi ini merupakan mata rantai yang penting dalam melakukan bisnis karena berkaitan dengan penyediaan dana sebagai investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melaksanakan fungsinya oleh karena itu agar dapat berjalan dengan lancar maka lembaga perbankan harus berjalan dengan baik pula.

Analisis kinerja keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu

perusahaan perbankan. Untuk menilai kinerja keuangan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). CAMEL tidak hanya mengukur tingkat kesehatan sebuah bank, tetapi sering pula digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi prospek suatu bank dimasa yang akan datang. Ketatnya evaluasi yang dilakukan Bank Indonesia maupun Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), diharapkan dapat diketahui segera bank mana yang memerlukan penanganan khusus, sehingga bank-bank tersebut semakin sehat dan kuat terhadap guncangan. Hal ini bisa menambah daya saing perbankan nasional. Bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini peneliti akan mengemukakan bahan penelitian terdahulu yang pembahasannya atau topik sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Sri Pujiyanti (2009) dalam penelitiannya mengenai Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL, (Studi Kasus Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Dan PT. Bank Bukopin Tbk Periode 2006-2008) dan hasilnya menunjukkan penelitian ini menyatakan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Bukopin Tbk dapat dikatakan sebagai bank yang sehat, tetapi jika dibandingkan tingkat kesehatannya antara kedua bank tersebut, maka PT. Bank Bukopin Tbk lebih sehat dibandingkan dengan PT. Negara Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini dapat dilihat dari aspek Asset, Managemen, Earning dan Liquidity yang dimiliki oleh PT. Bank Bukopin Tbk lebih baik daripada yang dimiliki oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Penilaian kinerja bank antara lain dapat dilakukan dengan menggunakan analisis CAMEL (*Capital Adequacy Ratio, Assets Quality, Manajemen Risk, Earning dan Liability*), sehingga, kesehatan bank pada saat ini mendapatkan jaminan keamanan atas uang yang disimpan di bank. Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam nomor satu di dunia, yang sebenarnya memiliki potensi untuk menjadi negara maju, tapi banyak hambatan – hambatan yang menghalangi kemajuan tersebut. Salah satu faktornya adalah kondisi keuangan yang sampai saat ini menjadi masalah yang sangat serius. Bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat untuk dapat membuka suatu usaha atas uang pinjaman tersebut. Dalam dunia perbankan faktor kepercayaan merupakan suatu hal yang sangat penting. Penilaian tingkat kesehatan bank dan kemampuan SDM dalam melaksanakan tugasnya akan di nilai oleh calon nasabah. Beranjak dari hal tersebut maka PT. Bank Rakyat Indonesia. secara berkesinambungan terus melakukan evaluasi dan perbaikan terutama dibidang pelayanan, pengembangan produk, fungsi pemasaran serta pengembangan jaringan kantor, agar mampu mewujudkan visi sebagai menjadi bank yang terpercaya dalam pelayanan jasa keuangan, serta mampu menunjang pembangunan daerah. Berdasarkan manfaat tersebut, peneliti bermaksud menganalisis kinerja keuangan PT Bank rakyat Indonesia Tbk. dengan menggunakan rasio CAMEL. Adapun judul peneliti berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah “**Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah : **“Apakah kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia dengan menggunakan rasio CAMEL (*Capital, Assets, Manajemen, Earning, Liquidity*) berada pada tingkat predikat sehat ?”**

## 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui **“Apakah kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia tahun 2014 -2016 dengan menggunakan rasio CAMEL (*Capital, Assets, Manajemen, Earning, Liquidity*) berada pada tingkat predikat sehat.**

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian terhadap penilaian tingkat kesehatan bank ini dapat dimanfaatkan oleh :

1. **Bagi Peneliti**, sebagai bahan kajian ilmiah dari teori-teori yang pernah didapat dan mengaplikasikan secara empiris di dunia nyata dengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak lain yang ingin mengetahui secara lebih mendalam tentang tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia.
2. **Bagi Perusahaan**, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam penilaian kinerja bank sehingga dapat menentukan kebijakan dalam meningkatkan kinerja, terutama dalam menjaga kesehatan bank khususnya PT. Bank Rakyat Indonesia.

**3. Bagi Peneliti Lain,** diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan referensi terutama untuk penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio CAMEL untuk mengukur tingkat kesehatan bank.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **2.1 Teori - Teori**

##### **2.1.1 Pengertian dan Manfaat Analisis Kinerja Keuangan**

Agar perusahaan dapat tetap berjalan sesuai harapan, biasanya manajemen membagi-bagi tugas, memecah-mecah organisasi perusahaan menjadi divisi-divisi, dan menetapkan seorang manajer yang bertanggung-jawab untuk setiap divisi tersebut. Para manajer divisi diberi kewenangan untuk membuat berbagai keputusan yang sebelumnya dilakukan oleh manajemen pusat, dan perusahaan menetapkan berbagai instrumen evaluasi guna menilai kinerja para manajer tersebut. Kondisi ini disebut dengan pelimpahan wewenang. Zarkasyi (2008) bahwa: "Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan," sedangkan Gito Sudarmo dan Basri (2012) berpendapat bahwa: "Kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi komprehensif dan laporan posisi keuangan."

Definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif, menunjukkan bahwa laporan laba rugi komprehensif menggambarkan suatu aktivitas dalam satu tahun sedangkan untuk laporan posisi keuangan menggambarkan keadaan

pada suatu saat akhir tahun tersebut atas perubahan kejadian dari tahun sebelumnya.

Tolak ukur ini tidak mampu mengungkapkan sebab-sebab dari keberhasilan perusahaan dan hanya melaporkan apa yang terjadi di masa lalu tanpa menunjukkan bagaimana manajer dapat memperbaiki kinerja perusahaan pada periode selanjutnya. Penilaian ini bisa jadi sangat menyesatkan karena adanya kemungkinan kinerja keuangan yang baik saat ini diciptakan dengan mengorbankan kepentingan-kepentingan jangka panjang perusahaan. Sebaliknya kinerja keuangan yang kurang baik saat ini terjadi karena perusahaan melakukan investasi-investasi demi kepentingan jangka panjang. Selain itu pengukuran kinerja yang hanya berfokus pada kinerja keuangan cenderung mengabaikan kinerja non keuangan seperti kepuasan konsumen, produktivitas dan biaya efektif, peningkatan kemampuan operasional, pengenalan jasa atau produk baru, keahlian karyawan, integritas manajemen, jaringan pemasok, saluran distribusi dan nama baik perusahaan yang merupakan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang sangat berperan dalam menentukan kesuksesan perusahaan.

### **2.1.2 PengertiandanManfaatRasio CAMEL**

Berdasarkan kamus Perbankan (Institut Bankir Indonesia), edisi kedua tahun 1999: CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank, CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity*) merupakan obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh

pengawas bank. Rasio CAMEL adalah menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. dengan analisis rasio dapat diperoleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu bank. Manfaat rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi laba perusahaan dimasa yang akan datang. Rasio keuangan yang digunakan adalah *cash flows/current liabilities*, *net worth and total liabilities/fixed assets*, *gross profit/sales*, *operating income/sales*, *net income/sales*, *quick assets/inventory*, *operating income/total liabilities*, *net worth/sales*, *current liabilities/net worth*, dan *net worth/total liabilities*. Ditemukan bahwa rasio keuangan yang digunakan dalam model bermanfaat untuk memprediksi laba satu tahun ke muka, namun tidak bermanfaat untuk memprediksi lebih dari satu tahun.

### 2.1.3 Hubungan Rasio CAMEL terhadap Kinerja Keuangan

Hubungan rasio CAMEL (*Capital, Assset, Management, Earning, Liquidity*) terhadap kinerja keuangan adalah :

#### a. Rasio Capital Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Khaerunisa (2012) pada aspek permodalan yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aset tertimbang menurut resiko.

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain Dendawijaya(2005).

**Tabel II.1**  
**Kriteria Peringkat Komponen Permodalan**

Rasio	Peringkat
$CAR \geq 12\%$	1 (sangat sehat)
$9\% \leq CAR < 12\%$	2 (sehat)
$8\% \leq CAR < 9\%$	3 (cukup sehat)
$6\% < CAR < 8\%$	4 (kurang sehat)
$CAR \leq 6\%$	5 (tidak sehat)

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Hasibuan (2015) menjelaskan bahwa CAR yang didasarkan pada standar BIS (*Bank for International Settlements*) adalah 8%. Hal ini merupakan salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Jika modal rata-rata suatu bank lebih baik dari bank lainnya maka bank bersangkutan akan lebih baik solvabilitasnya. Ketentuan CAR sebesar 8% bertujuan untuk Hasibuan(2015) :

- a) Menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan.
- b) Melindungi dan api hak ketigapada bank bersangkutan.
- c) Untuk memenuhi ketentuan standar BIS Perbankan Internasional dengan formula sebagai berikut :4%

modal inti yang terdiri dari *shareholder equity, preferred stock, dan free reserves*, serta 4% modal sekunder yang terdiri dari *subordinate debt, loan loss provision, hybrid securities*, dan *revolution reserves*.

Sanksi bagi bank yang tidak memenuhi CAR 8% disamping diperhitungkan dalam penilaian tingkat kesehatan bank, juga akan dikenakan sanksi dalam rangka pengawasan dan pembinaan bank. Perhitungan CAR sesuai dengan Standar Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah Aset Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

ATMR (Asset Tertimbang Menurut Resiko)

merupakan penjumlahan aktiva neraca dan aktiva administrasi.

ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalikannya nilai nominal aktiva yang bersangkutan dengan bobot resikonya. Sedangkan ATMR aktiva administrasi diperoleh dengan cara mengalikannya nilai nominal

aktiva rekening administrasi yang bersangkutan dengan bobot resikonya.

Kemudian dihitung angka kredit dengan cara sebagai berikut :

- a) CAR = 0 atau negatif, angka kredit = 0
- b) Setiap kenaikan 0.1% angka kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

#### **b. Rasio Asset Terhadap Kinerja Keuangan**

Rasio Kualitas Aset Produktif merupakan rasio yang mengukur kemampuan kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank untuk menutup aktiva produktif yang diklasifikasikan berupa kredit yang diberikan oleh bank. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan semakin menurun kualitas aktiva produktif Taswan (2010).

Penilaian jenis – jenis aktiva yang dimiliki oleh bank, yaitu dengan cara membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif.

Kemudian perbandingan penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat pada neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia. Kualitas aktiva produktif di proksikan dengan menggunakan rasio *Return On Risked Assets* (RORA) dan kas, bank, surat berharga, dan penempatan pada bank lain terhadap total aktiva.

Adapun metode penilaiannya dapat dilakukan dengan cara Susyanti (2002). Menurut Harmono (2009) menyatakan bahwa Aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan kriteria sebagai berikut.

1. 25% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus.
2. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar.
3. 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan.
4. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet.

**Aktivaproduktifmeliputibeberapahalberikut.**

1. Kredit yang diberikan bank dantelahdicairkan.
2. Surat-suratberharga  
(baiksuratberhargapasaruangmaupunsuratberhargapasar modal).
3. Penyertaansaham.
4. Tagihanpada bank lain.

**Tabel II.2**  
**KriteriaPeringkatKomponen KAP**

<b>Rasio</b>	<b>Peringkat</b>
KAP 0-10.35 %	1 (sangatsehat)
10.35 % - 12.6 %	2 ( sehat)
7.999 % - 10.35 %	3 (cukupsehat)
6.5 % - 7.999 %	4 (kurang sehat)
< 6.5 %	5(tidak sehat)

$$KAP = \frac{\text{AktivaProduktifyangdiklasifikasikan}}{\text{TotalAktivaProduktif}} \times 100\%$$

Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif (AP) sebesar 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

**c. Rasio ManagementTerhadapKinerjaKeuangan**

Kualitasmajemendapatdilihatdarikualitasmansuanyad alambekerja.Kualitasmajemenujadapatdilihatdaripendidikanse rtapengalamankaryawannyadalammenanganiberbagaikasukas-kasus yangterjadi.Pada prinsipnya, penghitungan modal minimum yang harus dipelihara bank memperhitungkan aspek likuiditas dan

risiko, khususnya risiko kredit. Semakin rendah risiko kredit yang terkandung dalam aset bank atau semakin likuid aset tersebut, maka semakin kecil jumlah modal yang harus dipelihara. Tidak hanya risiko yang tercakup dalam aset yang tercantum dalam neraca bank, tapi juga aset yang terdapat diluar neraca (*off-balance sheet*). Pengaturan lainnya yang juga mencerminkan telah diterapkannya *risk based supervision* adalah penerapan *self-regulatory banking* sebagai salah satu pendekatan pengawasan. Sebagai langkah proaktif, Bank Indonesia mewajibkan bank untuk memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari otoritas pengawasan bank sebelum kebijakan dan pedoman intern tersebut diterapkan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Aspek manajemen diproksikan dengan *net profit margin* dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien, sehingga nilai rasio yang diperoleh langsung dikalikan dengan nilai bobot CAMEL sebesar 25%.

Rasio NPM mengacu pada pendapatan operasional bank yang terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit yang dalam praktiknya memiliki berbagai risiko, seperti risiko kredit, bunga, kurs valas, dan lain-lain.

**Tabel II.3**  
**Kriteria Peringkat Komponen NPM**

Rasio	Peringkat
-------	-----------

$NPM \geq 100\%$	1 (sangat sehat)
$81\% \leq NPM < 100\%$	2 (sehat)
$66\% \leq NPM < 81\%$	3 (cukup sehat)
$51\% \leq NPM < 66\%$	4 (kurang sehat)
$NPM < 51\%$	5 (tidak sehat)

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

#### d. Rasio Earning Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset Dendawijaya (2005).

**Tabel II.4**  
**Kriteria Peringkat Komponen ROA**

Rasio	Peringkat
$ROA > 1,5\%$	1 (sangat sehat)
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2 (sehat)
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3 (cukup sehat)
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4 (kurang sehat)
$ROA \leq 0\%$	5 (tidak sehat)

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba.

Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada 2 macam yaitu :

1. *Return on Assets* (ROA). Kredit poin yang diberikan untuk ROA adalah sebagai berikut : untuk ROA sebesar 0% nilai kredit adalah 0. Untuk setiap kenaikan sebesar 0,005% nilai kredit ditambah dengan 1 dengan maksimum 100 bobot nilai ROA adalah 5%.

$$ROA = \frac{\text{LabaSebelumPajak}}{\text{TotalAktiva}} \times 100\%$$

2. *Rasio BOPO*. Kredit poin yang diberikan untuk rasio BOPO adalah sebagai berikut : untuk rasio BOPO sebesar 100% atau lebih nilai kredit adalah 0. Untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah dengan 1 dengan maksimum 100 Bobot nilai rasio BOPO adalah 5%.

$$BOPO = \frac{\text{BiayaOperasional}}{\text{PendapatanOperasional}} \times 100\%$$

Dendawijaya (2005), mengemukakan bahwa rasio beban operasional adalah perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

**Tabel II.5**  
**Kriteria Peringkat Komponen BOPO**

Rasio	Peringkat
BOPO ≤ 94%	1 (sangat sehat)
94% < BOPO ≤ 95%	2 (sehat)
95% < BOPO ≤ 96%	3 (cukup sehat)
96% < BOPO ≤ 97%	4 (kurang sehat)
BOPO > 97%	5 (tidak sehat)

**e. Rasio Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan**

Yang dinilai adalah kemampuan bank dalam menjaga / memelihara likuiditas. Rasio yang dinilai antara lain :

a. *Loan to deposit Ratio (LDR)*, Kredit poin yang diberikan untuk LDR adalah sebagai berikut: untuk LDR sebesar 110%

atau lebih, nilai kredit adalah 9. Untuk LDR dibawah 110%, nilai kredit adalah 100 bobot nilai LDR adalah 5%.

b. *Net Call money to current assets* (NCMCA), Kredit poin yang diberikan untuk NCMCA adalah sebagai berikut: untuk NCMCA sebesar 100% atau lebih, nilai kredit adalah 0. Untuk setiap penurunan sebesar 1% nilai kredit ditambah dengan 1 dengan maksimum 100. Bobot nilai NCMCA adalah 5%.

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Danayangditerima}} \times 100\%$$

Menurut Harmono (2009) menyatakan bahwa berdasarkan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia modal inti bank terdiri atas modal yang telah disetor pemilik bank, agio saham berbagai cadangan, laba ditahan, serta laba tahun berjalan.

**Tabel II.6**  
**Kriteria Peringkat Komponen LDR**

Rasio	Peringkat
$LDR \leq 75\%$	1 (sangat sehat)
$75\% < LDR \leq 85\%$	2 (sehat)
$85\% < LDR \leq 100\%$	3 (cukup sehat)
$100\% < LDR \leq 120\%$	4 (kurang sehat)
$LDR > 120\%$	5 (tidak sehat)

**Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004**

## 2.2 Indikator Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning,*

*Liquidity*). Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional. Semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil resiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank.

Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia sampai saat ini secara garis besar didasarkan pada faktor CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity). Kelima faktor tersebut merupakan faktor yang menentukan kondisi suatu bank. Apabila suatu bank mengalami permasalahan pada salah satu faktor, maka bank tersebut akan mengalami kesulitan. Jika digunakan kelima faktor CAMEL dalam penilaian kesehatan bank maka persentase setiap faktor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel II.7**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menurut CAMEL**

No	Faktor yang Dinilai	Komponen	Bobot
1.	Capital	CAR	25%
2.	Asset	KAP	30%
3.	Management	NPM	25%
4.	Earning	a. ROA	5%
		b. BOPO	5%
5.	Liquidity	LDR	10%
Jumlah			100 %

**Sumber : Bank Indonesia**

Sistem pemberian nilai dalam menetapkan tingkat kesehatan bank didasarkan pada “*reward system*” dengan nilai kredit antara 0 sampai dengan 100, yakni sebagai berikut :

**Tabel II.8**  
**Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank**

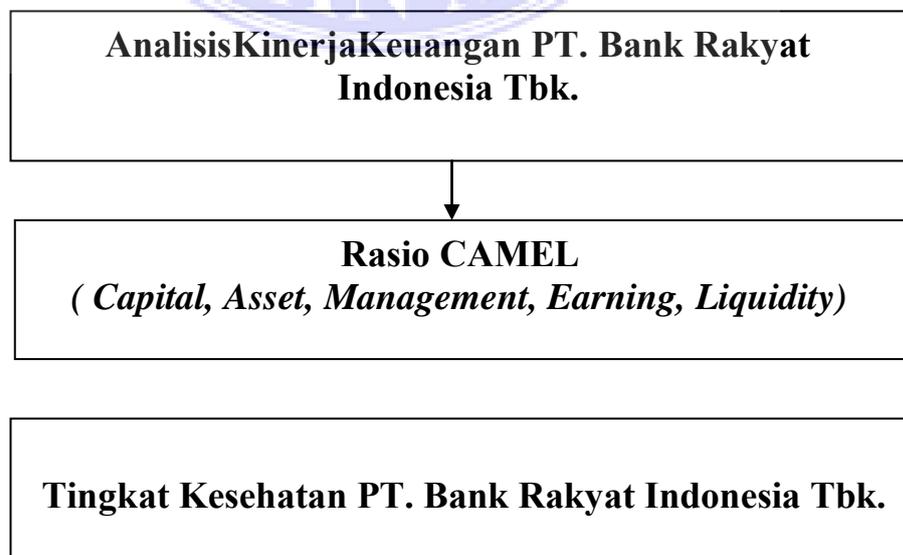
<b>Nilai Kredit</b>	<b>Predikat</b>
8 – 100	Sehat
66 < 81	Cukup Sehat
51 < 66	Kurang Sehat
Kurang dari 51	Tidak Sehat

*Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia*

Penilaian kesehatan bank penting artinya bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian atau *prudential banking* dalam dunia perbankan. Dengan penilaian kesehatan bank, diharapkan bank selalu dalam kondisi yang sehat sehingga tidak melakukan kegiatan yang merugikan masyarakat yang berhubungan dengan dunia perbankan.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Penelitian yang berkaitan dengan tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia sesuai dengan kerangka pemikiran yang digambarkan sebagai berikut :



↓  
**Gambar II.1**  
**KerangkaKonseptual**

## 2.4 PenelitianTerdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan metode CAMEL dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel II.9**  
**PenelitianTerdahulu**

No	Nama	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1.	Sri Pujiyanti (2009)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL, (Studi Kasus Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Dan PT. Bank Bukopin Tbk Periode 2006-2008)	Asset, Management, Earning dan Liquidity	Hasil dari penelitian ini menyatakan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Bukopin Tbk dapat dikatakan sebagai bank yang sehat, tetapi jika dibandingkan tingkat kesehatannya antara kedua bank tersebut, maka PT. Bank Bukopin Tbk lebih sehat dibandingkan dengan PT. Negara Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini dapat dilihat dari aspek Asset, Managemen, Earning dan Liquidity yang dimiliki oleh PT. Bank Bukopin Tbk lebih baik daripada yang dimiliki oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2.	Erna Septiana (2010)	Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL (Studi Empiris Pada Perbankan Go	Pemodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, dan Likuiditas	Hasil dari penelitian ini menyatakan penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan metode CAMEL efektif

		Public Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009		
3.	Suhaidah Amalia (2012)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT. Bank Bukopin Tbk. tahun 2009-2011)	Asset, Management, Earning.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Bukopin, Tbk. selama 3 tahun yakni periode 2009 – 2011 termasuk dalam kategori sehat. Penilaian tingkat kesehatan tahun 2009 termasuk dalam kategori sehat dengan total nilai kredit sebesar 86,20, tahun 2010 tergolong sehat dengan total nilai kredit sebesar 89,11, dan tahun 2012 termasuk dalam kategori sehat dengan total nilai kredit sebesar 90,87.
4.	Rhummy Ghulam (2015)	Analisis Laporan Keuangan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan	Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Management, Rentabilitas dan Likuiditas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kinerja PT BPD Sulsel dengan menggunakan metode CAMEL pada tahun 2012-2014 berada pada predikat sehat walaupun mengalami tren yang menurun. Hal ini juga menunjukkan bahwa selama periode yang sama, PT BPD Sulsel memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan segala sumber daya yang dimilikinya bila dilihat berdasarkan hasil perhitungan Rasio CAMEL tersebut.

5.	Marlupi Nanda Permata Sari (2016)	Analisis Kinerja Perbankan Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi pada bursa efek Jakarta periode 2014 -2015)	CAR, RORA, Profit Margin, ROA, BOPO, LDR.	CAR, RORA, Profit Margin, ROA, BOPO, LDR, merupakan variabel pembedadalam membedakan status tingkat kesehatan bank. Variabel yang paling terbukti paling dominan dalam membedakan status tingkat kesehatan bank adalah ROA, RORA dan CAR, sedangkan ketiga variabel lain yaitu Profit Margin, BOPO, LDR. Tidak mampu membedakan tingkat kesehatan Bank.
----	-----------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah : Penelitian terdahulu, tidak semuanya menggunakan rasio CAMEL, yaitu kelima peneliti sebelumnya hanya menggunakan 4 variabel CAMEL, yaitu *asset, management, earning dan liquidity* sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2003) : “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable lain.”

##### **3.1.2 Tempat Penelitian**

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka penulis mengadakan penelitian di PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BRI), yang terletak pada Gedung BRI 1 Jalan Jendral Sudirman Kav. 44–46, Bendungan Hilir, Tanah abang Jakarta Pusat 10210. Telp. (62-21) 2510244, 2510264 Fax. (62-21) 2500065, 2500077 dan dimana data data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diakses melalui website <http://www.bbri.go.id>.

##### **3.1.3 Waktu Penelitian**

Adapun rincian kegiatan penelitian ini dilaksanakan dari bulan Septemer 2017 sampai dengan bulan April 2018. Rincian kegiatan dapat dilihat pada tabel III.1 dibawah ini :

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	2017		2018					
		Sep- Okt	Nov -Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mai	Juni
1.	Pengajuan judul Skripsi	■							
2.	Pembuatan Proposal		■						
3.	Bimbingan Proposal			■	■				
4.	Seminar Proposal					■	■		
5.	Pengumpulan Data & Analisis Data					■	■		
6.	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi						■	■	
7.	Seminar Hasil							■	■
8.	Sidang Meja Hijau								■

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Menurut Nanang Martono (2011) “Populasi merupakan keseluruhan objek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat – syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti”. Berdasarkan pendapat diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Bank Rakyat Indonesia Tbk,

#### 3.2.2 Sampel

Menurut Nanang Martono (2011) “Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri – ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi”. Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan tahun 2014-2016 yang ada di Bank Rakyat Indonesia Tbk,

### 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi Operasional adalah definisi yang dibuat spesifik sesuai dengan kriteria pengujian atau pengukuran, dibentuk dengan cara mencari indikator empiris konsep. Variabel merupakan segala sesuatu yang hendak dijadikan sebagai objek pengamatan di dalam sebuah penelitian. Jadi pengertian yang biasa didapatkan dari definisi tersebut adalah bahwa di dalam sebuah penelitian ada sesuatu yang memang menjadi sasaran, misalnya variabel itu tadi. Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Kinerja Keuangan

Zarkasyi (2008 : 48) bahwa: Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan.

#### 2. Rasio CAMEL

Berdasarkan kamus Perbankan (Institut Bankir Indonesia), edisi kedua tahun 1999: CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank. Hasil akhir penilaian tingkat kesehatan bank terhadap masing-masing factor atau komponen dalam rasio CAMEL dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) predikat dengan kriteria sebagai berikut:

**Rasio Tingkat Kesehatan Bank dengan Rasio CAMEL :**

Kriteria	Capital	Asset		Manajemen	
		KAP	PPAP	Umum	Resiko
Sehat	$\geq 8\%$	0-10,35%	$\geq 81\%$	33-40	49-60
Cukup Sehat	7,999%	10,35%-	66%-81%	27-32	40-48

	-8%	12,6%			
Kurang Sehat	6,5%-7,999%	12,60%-14,5%	51%-66%	21-26	31-39%
Tidak Sehat	$\leq 6,5\%$	$>14,5\%$	$<51\%$	$<21$	$<31$
		<b>Earning</b>		<b>Liquidity</b>	
		ROA	BOPO	CR	LDR
Sehat		$\geq 1,215\%$	$\leq 93,52\%$	$\geq 4,05\%$	$\leq 94,75\%$
Cukup Sehat	-	$\geq 0,999\%$ - $\geq 1,215\%$	$>93,52\%$ - $\leq 94,72\%$	$\geq 3,30\%$ - $<4,05\%$	$\geq 94,75\%$ - $<98,50\%$
Kurang Sehat		$\geq 0,765\%$ - $<0,999\%$	$>94,72\%$ - $\leq 95,92\%$	$\geq 2,55\%$ - $<3,30\%$	$\geq 98,50\%$ - $<102,25\%$
Tidak Sehat		$<0,7665\%$	$>95,92\%$	$<2,55\%$	$>102,25\%$

### 3.4 Jenis Data dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan. Berdasarkan simbol-simbol angka tersebut, perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter.

#### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:141) bahwa data sekunder adalah “sumber data yang diperoleh dengan membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan”. Peneliti menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak perusahaan dalam bentuk dokumen seperti laporan keuangan dan data lain yang diperlukan dalam penelitian.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut :

#### **3.5.1 Teknik Dokumentasi.**

Menurut Sugiyono (2013) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Jadi penulis juga melakukan pengumpulan informasi dari data akuntansi, dokumen-dokumen dan catatan perusahaan seperti laporan keuangan dan data lainnya yang diperlukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia.

#### **3.5.2 Observasi**

Menurut Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dan kuantitatif. Analisis data menurut Sugiyono (2013) adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Analisis ini dilakukan dengan cara menganalisis, menafsirkan, dan mengolah data PT. Bank Rakyat Indonesia sehingga dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio CAMEL.

1. **Aspek Capital ( Permodalan )**, yaitu untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga, yang dinyatakan dalam bentuk persentase :

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$$

Pemenuhan KPMM sebesar 8 % diberi predikat “sehat” dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1 % dari pemenuhan KPMM sebesar 8 %, maka Nilai Kredit ditambah 1 hingga maksimum 100. Pemenuhan KPMM kurang dari 8 % sampai dengan 7,9 % diberi predikat “Kurang Sehat” dengan Nilai Kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1 % dari penurunan KPMM sebesar 7,9 % nilai kredit dikurangi 1 dengan Minimum 0.

2. **Aspek Kualitas Aset (asset)**, yaitu untuk mengukur kualitas aset bank. Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki bank, yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif (AP) sebesar 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

3. **Aspek Manajemen**, yaitu untuk menilai kualitas manusianya dalam bekerja. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Nomor : 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, kriteria penilaian tingkat kesehatan bank terhadap hasil penilaian untuk faktor manajemen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

<b>Kriteria</b>	<b>Manajemen Umum</b>	<b>Manajemen Resiko</b>
Sehat	33-40	49-60
Cukup Sehat	27-32	40-48
Kurang Sehat	21-26	31-39
Tidak Sehat	< 21	< 31

Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh sebab itu dalam penelitian ini aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio net profit margin Rhomy (2011:109), kemudian rasio NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

4. **Aspek Earning (Rentabilitas)**, yaitu untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan sebagainya yang dinyatakan dalam bentuk :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Jika ROA sebesar 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Jika BOPO sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08%, maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

5. **Aspek Likuidity (Liquiditas)**, yaitu untuk menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditasnya dengan rentabilitasnya.

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Kredit poin yang diberikan untuk LDR adalah sebagai berikut : untuk LDR sebesar 110% atau lebih, nilai kredit adalah 9. Untuk LDR dibawah 110% nilai kredit adalah 100 bobot nilai LDR adalah 5%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. *perihal Tatalaksana Penilaian Kesehatan Bank Umum*.
- Dendawijaya, L. 2005. **Manajemen Perbankan**. Edisi kedua. Ghalia Indonesia Bogor.
- Erna Septiana. 2010. **Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL (Studi Empiris Pada Perbankan Go Publik Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009)**
- Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, 2011, **Pedoman Penulisan Skripsi**.
- Harmono. 2009. **Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis**. Edisi Pertama. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasibuan. H, Malayu SP, Drs, 2015, **Dasar-Dasar Perbankan**, Bumi Aksara, Jakarta.
- Indriyo Gitosudarmo, dan Basri 2012 **Manajemen Keuangan**, edisi keempat, cetakan pertama, Penerbit : BPFE, Yogyakarta.
- Jeni Susyanti, 2002, **Indikasi Potensi Economic Value Added dan Analisis Rasio CAMEL dalam Memprediksi Kesehatan Bank yang Listing di Bursa Efek Jakarta**, Jurnal Ekonomi Pasca Sarjana Universitas Brawijaya, Hal 1-23 Malang.
- Kasmir, 2010. **Manajemen Perbankan**, edisi revisi, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Marlupi Nanda Permata Sari. 2016. **Analisis Kinerja Perbankan Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi pada bursa efek Jakarta)**
- Martono, Nanang. 2011. Metode **Penelitian Kuantitatif: Analisis isi dan Analisis data Sekunder**. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Moh. Zarkasyi, Wahyudin, 2008, **Good Corporate Governance, Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya**, cetakan kesatu, Penerbit : Alfabeta, Bandung
- Said, Khaerunnisa. 2012. **Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode CAMEL**. *Jurnal skripsi*.
- Sri Pujiyanti. 2009. **Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL, (Studi Kasus Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Dan PT. Bank Bukopin Tbk. Periode 2006-2008)**

SuhaidaAmalia. 2012. **AnalisisKinerjaKeuanganDenganMenggunakanMetde CAMEL (Studikasuspada PT. Bank BukopinTbk. tahun 2009-2011)**

Sugiyono, 2013.**Memahamipenelitiankuantitatif**.Bandung :Alfabet

RhummyGhulam. 2015. **AnalisisLaporanKeuanganPada PT. bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan.**

Taswan. 2010. **ManajemenPerbankanKonsep, TeknikdanAplikasi.** Edisikedua. UPPSTIM YKPN. Yogyakarta.

